





Dinas Kehutanan
Provinsi Kalimantan Timur

BULETIN PENYULUHAN KEHUTANAN

Himba

Lestari

EDISI I | 2024

**Pendampingan
Perhutanan Sosial**

**Wana Lestari 2024:
Penghargaan Teladan Pembangunan
Lingkungan Hidup dan Kehutanan
untuk Indonesia Maju**



Tim Redaksi

Pembina :

Kepala Dinas Kehutanan
Provinsi Kalimantan Timur

Penanggung Jawab :

Kepala Bidang Penyuluhan
dan Pemberdayaan Masyarakat Hutan

Redaktur :

Enny Endharpuri, S.P., M.Si

Sekretariat :

Srie Muthmainnah, S.Hut
Elizio Trindade Soares, S.Hut

Penyunting dan Editor :

Meni Hendrawati, S.Hut., MP

Desain Grafis :

Dwi Neo Memoria, S.Hut
Fatma Zohra, S.Hut
Isah Septiana Putri

Fotographer:

Faisal Fernandes, S.H
Erza Kurniawan, S.Ikom
Arisa Yuniar, S.Par

Kontributor Berita :

Sekretariat
Bidang Pengelolaan DAS dan RHL
Bidang Perlindungan dan KSDAE
Bidang Perencanaan dan Pemanfaatan
Hutan
Bidang Penyuluhan dan Pemberdayaan
Masyarakat Hutan
UPTD Lingkup Dinas Kehutanan Provinsi
Kalimantan Timur

Kepala Dinas Kehutanan

H. Joko Istanto, S.p., M.Si.
Pembina Utama Muda

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, kita dapat menyambut hadirnya edisi pertama Buletin Himba Lestari tahun 2024 ini. Buletin ini hadir sebagai sarana untuk berbagi informasi, pengetahuan, serta semangat dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup, yang menjadi komitmen kami di Himba Lestari.

Edisi pertama ini kami hadirkan dengan tema yang sangat relevan, yakni “Melangkah Bersama untuk Hutan yang Lestari dan Masyarakat Sejahtera”. Melalui edisi ini, kami ingin mengajak pembaca untuk semakin peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian hutan, khususnya di Kalimantan Timur. Berbagai berita, artikel, informasi, serta kegiatan yang kami sajikan di dalamnya, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan mendorong semangat kolektif dalam melestarikan hutan, keanekaragaman hayati, serta seluruh elemen penting yang mendukung keberlanjutan hidup kita.

Sebagai komunitas yang bergerak di bidang kehutanan, kami percaya bahwa kesadaran akan pentingnya hutan yang lestari harus dimulai dari diri kita sendiri. Oleh karena itu, dalam buletin ini, kami juga menampilkan berbagai cerita inspiratif dan langkah-langkah nyata yang telah dilakukan oleh berbagai individu, kelompok, dan komunitas untuk menjaga kelestarian hutan.

Tidak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan buletin ini, baik dalam hal informasi, tulisan, maupun ide-ide kreatif yang sangat berharga. Tanpa dukungan kalian, buletin ini tidak akan terwujud dengan baik.

Semoga edisi pertama Buletin Himba Lestari ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita semua dalam upaya menjaga dan melestarikan hutan demi kesejahteraan bersama. Kami berharap agar setiap pembaca dapat terinspirasi untuk terus berbuat baik bagi alam khususnya sektor kehutanan, demi menciptakan masa depan yang lebih hijau, lestari, dan berkelanjutan.

Selamat membaca dan mari kita terus bersama-sama menjaga kelestarian bumi kita.

Salam Lestari!

Hormat kami,

Tim Redaksi Himba Lestari

Daftar Isi



Berita Utama **4**

Pemberian Penghargaan Teladan Lomba Wana Lestari Tingkat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024

UPTD KPHP Mook Manor Bulan **6**

Potensi Kayu Dan Hasil Hutan Bukan Kayu Di Hutan Desa Lutan Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu

UPTD KPHP Batu Ayau **7**

Si Raja Hutan "Rotan" Mulai Naik Daun di Ujung Negeri "Mahulu"

UPTD KPHP Telake **8**

Potensi Aren Sebagai Sumber Alternatif Komoditas Kehutanan yang Menjanjikan di Kabupaten Paser

UPTD KPHP Santan **9**

Tanam Kopi, Sebagai Tandingan Sawit Dalam Hutan Lindung

UPTD KPHP Kendilo **10**

Figur Ali Muhlisin, Menjaga Hutan dengan Limbah

UPTD KPHP Delta Mahakam **11**

Nipah Jadi Berkah

UPTD KPHL Batu Rook **12**

Uji Nyali Susur Sungai Lewati Jeram di Mahakam Ulu



UPTD KPHP Berau Pantai **21**

Pengembangan Madu Kelulut di Kampung Ampen Medang



UPTD KPHP Kelinjau **22**

Pemberdayaan Masyarakat dan Budidaya Durian dalam Pola Agroforestry



UPTD KPHP Berau Utara **23**

Plot Percontohan Penanaman Jagung Hibrida Model Tumpang Sari di Sela Tanaman Kayu Balsa pada HTI PT. Puji Sempurna Rahrja



Berita Utama **5**

Pengelolaan Perhutanan Sosial di Kalimantan Timur

UPTD KPHP Sub Das Belayan **13**

Pelatihan Manajemen Agrosilvopastura Pada Pengelolaan Perhutanan Sosial Pada Lembaga Desa Bila Talang Madeng

UPTD KPHL Balikpapan **14**

Harmoni Alam dan Kehidupan di Hutan Lindung Balikpapan

UPTD KPHP Berau Tengah **15**

Sang Penyelamat Hutan di Areal Penggunaan Lain (APL)

UPTD KPHP Damai **16**

Berkah Hutan Desa Kampung Laham

UPTD KPHP Meratus **17**

Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu dari Mangrove di Kelurahan Mentawir, Kecamatan Sepaku

UPTD KPHL Tahura Bukit Soeharto **18**

Potensi Usaha Produk Turunan Lebah Trigona, Sp

UPTD KPHP Manubar **19**

Minyak Kayu Putih Manubar Sandaran melalui Bimbingan Teknis UPTD KPHP Manubar

UPTD KPHP Bongan **20**

Budidaya Lebah Madu Kelulut bagi Kelompok Tani Hutan Binaan di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kecamatan Bongan

Pemberian Penghargaan Teladan Lomba Wana Lestari Tingkat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024

Penulis: Meni Hendrawati, S.Hut., M.P | Seksi Penyuluhan Bidang PPMH Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur



Kalimantan Timur, [24 September 2024] – Lomba Wana Lestari tingkat Provinsi Kalimantan Timur 2024 di Hotel Mercure Samarinda memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok yang berjasa dalam pelestarian hutan dan lingkungan. Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur menyelenggarakan acara ini dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak terkait tentang pentingnya pengelolaan hutan berkelanjutan.

Acara ini dimulai dengan laporan Ketua Panitia, Enny Endharpuri, yang menyampaikan tujuan lomba, yaitu memberikan penghargaan kepada pemenang sebagai bentuk motivasi

dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam lomba ini, berbagai kategori diperlombakan, termasuk penyuluh kehutanan PNS dan swadaya masyarakat, kader konservasi alam, kelompok masyarakat pemegang izin hutan, dan lainnya.

Pemenang penghargaan Teladan Wana Lestari 2024, antara lain:

Penyuluh Kehutanan PNS: Juara I Deni Gatot, Juara II Rahmatullah Mukarramah, dan Juara III Ilo Susilowati. Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat: Juara I Handoyo Gunawan, Juara II Budi Santoso, dan Juara III Beben Benyamin. Kader Konservasi Alam: Juara I Rahmayana, Juara II Ery Sofian, dan Juara III Arif Budiman. Kelompok Masyarakat Pemegang Izin Hutan Kemasyarakatan (HKM): Juara I HKM KTH Agrowisata Goa Taman Buah Mandiri, Juara II HKM GAPOKTANHUT Mapan Baru, dan Juara III HKM KTH Batu Numoq. Kelompok Tani Hutan (KTH): Juara I KTH Tuah Himba, Juara II KTH Raja Alam,

dan Juara III KTH Karang Joang Lestari. Pengelola Hutan Desa: Juara I LPHD Teluk Muda dan Juara II LPHD Samuntai. Kelompok Pencinta Alam: Juara I Mahasiswa Pencinta Alam Unikarta dan Juara II Mahasiswa Pencinta Alam UMKT. Kepala Bidang Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Hutan Dinas Kehutanan, M. Gozali Rahman, dalam sambutannya mengapresiasi pencapaian pemenang dan menyampaikan harapan agar prestasi ini menjadi motivasi untuk mencapai keberhasilan di tingkat nasional, mengingat Ibu Kota Nusantara berada di Kalimantan Timur.

Ketua Panitia, Enny Endharpuri, menekankan bahwa penghargaan ini bukan hanya seremoni, melainkan sebagai ajakan untuk lebih banyak pihak berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam demi masa depan yang lebih hijau dan lestari.

Acara diakhiri dengan penyampaian pesan-pesan dari para pemenang yang mengungkapkan komitmen mereka untuk terus melestarikan lingkungan hidup dan hutan di Kalimantan Timur. ●

Pengelolaan Perhutanan Sosial di Kalimantan Timur

Penulis: Seksi PMH Bidang PPMH Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur memiliki kawasan hutan seluas 8.339.151 hektar (65,98% dari total wilayah provinsi), yang mencakup 44 desa di dalam kawasan hutan dan 287 desa di sekitar kawasan hutan. Sebagian besar penduduk desa-desa ini adalah komunitas masyarakat asli yang sudah tinggal sejak sebelum penetapan batas kawasan hutan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dan pelestarian hutan, Pemerintah Indonesia mengembangkan program Perhutanan Sosial.

Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan, menjaga keseimbangan lingkungan, dan melestarikan budaya. Program ini bertujuan menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan, serta membangun sentra ekonomi lokal. Pendampingan Perhutanan Sosial dilakukan pada fase pra-persetujuan, yang mencakup kegiatan seperti telaah Peta Indikatif Areal Perhutanan Sosial (PIAPS), sosialisasi, pengukuran dan pemetaan partisipatif, pemilihan skema, serta pembentukan kelembagaan.



Tumpang tindih klaim pengelolaan dan masalah tata batas sering menimbulkan konflik tenurial. Untuk mengatasi ini, pemerintah mengembangkan beberapa skema pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat, seperti Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat, dan Kemitraan Kehutanan, yang dikelompokkan dalam Perhutanan Sosial.

Program Perhutanan Sosial di Kalimantan Timur bertujuan untuk meningkatkan akses kelola hutan, memperkuat kelembagaan pengelola, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan mata pencaharian alternatif, membangun jejaring komunikasi, serta memperkuat fungsi ekologi kawasan hutan. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur juga mendukung penuh program ini dengan membentuk Kelompok Kerja Percepatan Perhutanan Sosial (Pokja PPS), yang terdiri dari berbagai instansi dan mitra pembangunan.

Tugas Pokja PPS mencakup koordinasi, pembangunan jejaring kerja, sosialisasi, verifikasi teknis permohonan akses kelola, penanganan konflik tenurial, serta pemantauan dan evaluasi program. Program ini juga mencakup pemberian izin kelola selama 35

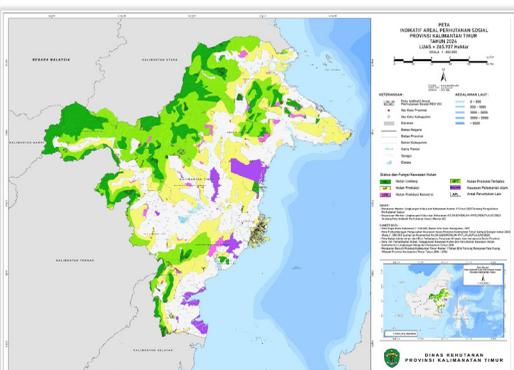


Identifikasi PIAPS garapab KTH yang diindikasikan pada areal konsesi PT. Surya Hutani Jaya
Sumber : Seksi PMH, Bidang PPMH, Dishut Pro.Kaltim

tahun dan pendampingan untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan.

Pendampingan dilakukan baik pra-persetujuan maupun pasca-persetujuan, dengan kegiatan seperti pembentukan kelompok usaha, perencanaan dan pengelolaan hutan, serta pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Dalam implementasinya, program ini juga melibatkan penyusunan Rencana Kelola Perhutanan Sosial (RKPS) dan penghargaan bagi kelompok yang berhasil mengelola kawasan perhutanan sosial dengan baik.

Dengan demikian, Perhutanan Sosial di Kalimantan Timur tidak hanya berfokus pada pelestarian hutan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat setempat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial secara berkelanjutan. ●



Peta PIAPS Revisi VIII Provinsi Kalimantan Timur
Sumber : Seksi PMH, Bidang PPMH, Dishut Pro.Kaltim

Potensi Kayu Dan Hasil Hutan Bukan Kayu Di Hutan Desa Lutan Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu

Penulis: Liman Agus Transmanto, S.Hut | Penyuluh Kehutanan

Hutan Desa Lutan, yang terletak di Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, telah diberikan hak pengelolaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui SK No. SK.528/Menlhk-PSKL/PKPS/PSL.0/2/2017.

Dengan pemberian izin ini diharapkan pengelolaan Hutan Desa Lutan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa Lutan. Namun, data potensi hasil hutan kayu maupun Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) belum tersedia, sehingga perlu dilakukan inventarisasi untuk memperoleh data yang akurat dan terarah dalam pengelolaan hutan.



Penelitian dilakukan dengan metode survei lapangan dengan membuat 2 klaster berukuran 100 m x 100 m, yang masing-masing terdiri dari 5 plot contoh. Setiap plot memiliki sub-plot untuk pengamatan semai, pancang, tiang, rotan muda, dan pohon. Analisis data dilakukan untuk mengetahui komposisi jenis, Indeks Nilai Penting (INP), dan volume tiap jenis.

Hasil survei menemukan 252



pohon, terdiri dari 167 pohon tingkat tiang dan pohon serta 85 pohon tingkat semai dan pancang. Jenis Mahang (*Macaranga hypoleuca*) memiliki nilai INP tertinggi dengan volume 57,62 M³/Ha. Selain itu, ditemukan berbagai HHBK, antara lain bahan pewarna dari kayu Ulin (*Eusideroxylon zwageri*), tumbuhan penghasil buah-buahan, obat-obatan, palm, bambu, dan kelompok lainnya.



Hutan Desa Lutan memiliki potensi yang cukup besar baik untuk hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Meskipun potensi kayu lebih didominasi oleh jenis-jenis pionir seperti Mahang (*Macaranga hypoleuca*), terdapat juga jenis potensial lainnya, khususnya dari keluarga Dipterocarpaceae yang dapat berkembang lebih baik dengan

perlindungan dan pemulihan hutan.

Selain itu, HHBK yang ditemukan berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber daya ekonomi tambahan bagi masyarakat desa, seperti rotan, bambu, bahan pewarna dari pohon Ulin, dan obat-obatan alami.



Saat ini Pengelolaan Hutan Desa Lutan berfokus pada perlindungan, pemulihan, dan pemanfaatan berkelanjutan pada kedua jenis hasil hutan tersebut. Agar dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat di desa tersebut. ●

Si Raja Hutan “Rotan” Mulai Naik Daun di Ujung Negeri “Mahulu”

Penulis: Raymonds Octavianus, A.Md
Penyuluh Kehutanan

“Perkembangan industri rotan di Kabupaten Mahakam Ulu menghadirkan peluang besar bagi masyarakat setempat. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, dengan strategi yang tepat, rotan Mahakam Ulu dapat menjadi salah satu komoditas unggulan yang tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan”.

Kabupaten Mahakam Ulu, salah satu daerah terisolir di Provinsi Kalimantan Timur, tengah menunjukkan perkembangan signifikan dalam industri rotan. Sebagai salah satu sentra penghasil rotan alami di Indonesia, Mahakam Ulu memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri berbasis rotan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Mahakam Ulu, yang sebagian besar wilayahnya masih berupa hutan hujan tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati, memiliki sumber daya rotan yang melimpah. Komoditas rotan ini telah lama menjadi mata pencaharian masyarakat lokal, terutama suku Dayak, yang mengandalkan rotan untuk berbagai keperluan mulai dari kerajinan tangan hingga kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, rotan dari wilayah ini dikenal memiliki kualitas yang baik, dengan serat yang kuat dan tahan lama. Dengan perawatan dan pengolahan yang tepat, rotan Mahakam Ulu bisa menjadi komoditas ekspor unggulan yang diminati oleh pasar nasional dan internasional, terutama di industri furniture dan kerajinan tangan.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan industri rotan di Mahakam Ulu masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah aksesibilitas wilayah. Kabupaten ini masih relatif terisolir dengan infrastruktur jalan yang terbatas, membuat distribusi hasil rotan ke pasar domestik dan luar negeri menjadi terhambat. Hal ini mengakibatkan harga rotan dari Mahakam Ulu kurang kompetitif dibandingkan daerah lain yang lebih mudah dijangkau.



“Tantangan lainnya adalah keterbatasan teknologi pengolahan. Banyak pelaku usaha rotan di Mahakam Ulu masih menggunakan metode tradisional, yang berdampak pada kualitas produk dan volume produksi. Kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang pengolahan rotan modern juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan nilai tambah produk rotan” Ujar Kepala Kampung di Mahulu.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah Mahakam Ulu bersama dengan pemerintah pusat mulai memberikan perhatian lebih terhadap sektor ini. Berbagai program pelatihan keterampilan bagi pengrajin rotan lokal telah dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi. Selain itu, ada upaya untuk memperbaiki infrastruktur, seperti pembangunan jalan dan jembatan, guna memudahkan akses ke wilayah Mahakam Ulu.

Pemerintah juga berupaya mengembangkan kemitraan dengan pihak swasta untuk mengolah dan memasarkan rotan secara lebih profesional. Program reboisasi yang menekankan pada penanaman rotan di lahan-lahan kritis juga dilakukan untuk menjaga ketersediaan bahan baku di masa depan.

Dengan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, serta adanya peningkatan kapasitas teknologi pengolahan, industri rotan di Mahakam Ulu memiliki prospek cerah. Rotan tidak hanya berpotensi mendongkrak perekonomian lokal, tetapi juga mampu menjadi komoditas yang bersaing di pasar global.

Pengembangan industri rotan yang berkelanjutan di Mahakam Ulu juga dapat mendukung upaya konservasi hutan, karena rotan tumbuh di bawah tegakan pohon-pohon besar, sehingga keberadaannya dapat mendorong kelestarian hutan alam. (Redaksi-Penyuluh Kehutanan KPHP Batu Ayau). ●

Potensi Aren Sebagai Sumber Alternatif Komoditas Kehutanan yang Menjanjikan di Kabupaten Paser

Penulis: Subhan, S.Hut. | Penyuluh Kehutanan



Kabupaten Paser, yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, memiliki kawasan hutan seluas sekitar 380.045 Ha dan beragam potensi sumber daya alam, baik hasil hutan kayu (HHK) maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti rotan, gaharu, madu hutan, dan kemiri. Salah satu potensi yang kini dilirik sebagai komoditas alternatif adalah aren, yang dikenal dengan nama *tuak* di Bahasa Paser. Aren memiliki banyak manfaat dan dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat di sekitar hutan, selain berfungsi sebagai alat konservasi.

Pemanfaatan aren di Kabupaten Paser dianggap menjanjikan, mengingat banyak lahan tidak produktif yang dapat digunakan untuk budidaya aren. Tanaman aren dapat menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi tinggi, termasuk nira, buah kolang-kaling, serta daun dan akar yang dapat dimanfaatkan untuk makanan, obat-obatan, dan bahan baku pembuatan furniture. Selain itu, aren juga memiliki potensi sebagai sumber bioetanol.

Untuk memperkenalkan dan mengembangkan budidaya

tanaman aren, UPTD KPHP Telake menyelenggarakan bimbingan teknis pada 15 Mei 2024 di Desa Semuntai, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser. Acara ini diikuti oleh 24 peserta yang terdiri dari aparat desa, anggota LPHD, dan masyarakat setempat. Narasumber, Kusnadi Nabir, seorang praktisi tanaman aren dari Trubus Sentra Agribisnis, menjelaskan berbagai teknik budidaya aren, mulai dari perkecambahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanfaatannya.

Kusnadi menyampaikan bahwa tanaman aren, meskipun banyak tumbuh liar, belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, aren dapat



dipanen setiap hari mulai usia 5-6 tahun, dengan satu batang pohon aren dapat menghasilkan 10 liter nira per hari yang dijual dengan harga Rp. 10.000 per liter. Dengan jumlah pohon aren yang cukup, masyarakat bisa memperoleh pendapatan yang signifikan. Sebagai contoh, 18 pohon aren dapat menghasilkan uang hingga Rp. 1,8 juta hanya dari penjualan nira. Selain itu, pemanfaatan nira untuk bioetanol juga memiliki prospek ekonomi yang tinggi.

Bimbingan teknis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya aren, sehingga mereka dapat memanfaatkannya sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan, sekaligus berperan dalam pelestarian alam. Setelah materi diberikan, sesi diskusi berlangsung dengan antusiasme tinggi, menunjukkan minat peserta yang besar terhadap pengembangan komoditas ini di masa depan. ●

Tanam Kopi, Sebagai Tandingan Sawit Dalam Hutan Lindung

Penulis: Endang Mustinah, S.Hut | Penyuluh Kehutanan

Hutan lindung merupakan areal kawasan hutan negara yang bisa di akses pengelolaannya melalui perijinan perhutanan sosial oleh kelompok tani hutan. Desa Suka Rahmat merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja UPTD

KPHP Santan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur, yang memiliki areal pertanian dalam kawasan Hutan Lindung Bontang. Petani yang beraktivitas dalam Kawasan tersebut telah memiliki izin pengelolaan perhutanan sosial sejak tahun 2023,

dengan kurun waktu pengelolaan selama 35 tahun sesuai dengan izin pengelolaan perhutanan sosial dengan nomor SK.5224/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/5/2023, pada KTH Agrowisata Goa Taman Buah Mandiri.



Saat ini isu Kawasan hutan lindung sangat marak dengan meluasnya jumlah tanaman sawit yang merupakan tanaman yang tidak direkomendasikan untuk dikembangkan di Kawasan hutan lindung, karena sawit adalah tanaman yang tidak ramah lingkungan. Oleh sebab itu petani lebih memilih untuk menanam kopi.

Kopi merupakan komoditi unggulan yang dikembangkan oleh anggota KTH Agrowisata Goa Taman Buah Mandiri, dan bunga kopi pun saat ini merupakan salah satu sumber pakan lebah kelulut yang dikembangkan di areal tersebut. Sehingga selain menghasilkan biji kopi juga menghasilkan produk madu yang digunakan oleh para anggota kelompok tersebut sebagai salah satu suplemen Kesehatan.

Tanaman kopi dengan luasan tanaman sekitar 25 Hektar adalah

jenis liberica. Kopi ini di tanam sejak tahun 2007 silam dengan jumlah pokok tanaman kopi sekitar 14.000 pohon. Saat ini merupakan tanaman produktif penghasil biji kopi yang berkualitas baik. Masyarakat dan petani sekitar hutan yang berada di Desa Suka Rahmat sudah banyak berkunjung untuk belajar dan meniru pengembangan kopi serta budidaya lebah kelulut.

Salah satu pecinta kopi dan praktisi kopi, Slamet Prayogo mengatakan green bean jenis liberica

yang di panen dan diolah berasal dari biji ceri kopi yang memiliki kualitas terbaik, dan setelah diolah menjadi kopi bubuk memiliki citarasa nikmat sekali.

Kopi bubuk telah di pasarkan secara komersil oleh Bapak Ruslan selaku ketua KTH dengan harga Rp. 30.000,- per kemasan. Dengan Kombinasi antara dukungan pemerintah dan komitmen industri diharapkan dapat membuat kopi liberica produk dari KTH Agrowisata Goa Taman Buah Mandiri dapat tetap relevan dan kompetitif dan memenuhi permintaan baik di pasar domestik maupun internasional. ●



Figur Ali Muhlisin, Menjaga Hutan dengan Limbah

Penulis: Arief Setiawan, S.Hut | Penyuluh Kehutanan

Penumpukan bahan kimia yang berasal dari pupuk kimia dan racun terus mengancam masa depan pengelolaan lahan di Kabupaten Paser. Ditengah ancaman itu Ali Muhlisin (44) mencoba memanfaatkan bahan-bahan organik disekitar sebagai pengganti bahan kimia dalam upaya mengelola kawasan hutan secara berkelanjutan, bukan sekedar memberikan efek instan melainkan kelestarian hutan yang dijaga dan diwariskan ke anak cucu mereka.

Deru mesin domfeng yang menggerakkan pencacah bahan hijauan terdengar menggelitik diantara suara canda Ali dan teman-teman ketika bekerja mengolah kompos mix dirumah produksi yang merupakan fasilitasi dari KPHP Kendilo.

Bapak empat anak itu terus memasukkan bahan hijauan kedalam mesin pencacah sembari terus mengontrol air pendingin dan sisa BBM pada mesin tujuannya agar mesin tidak macet dan over kapasitas. "Pupuk yang kami buat ialah pupuk kompos mix yang



merupakan satu tingkat lanjutan dari kompos yang sudah lazim dikerjakan oleh masyarakat. Kami menggunakan bahan biomassa yang berasal dari limbah-limbah sekitar, kotoran hewan (Kohe) dan mineral dengan penambahan dekomposer dan nutrisi, dua kali pencacahan dan dua kali fermentasi, yang secara teknik kami selalu dibina dan diarahkan oleh Arief Setiawan, S.Hut (Penyuluh Kehutanan KPHP Kendilo) " kata Ali.

Setiap kali berkunjung ke Desa Kerang Dayo, Arief selalu menyempatkan berkomunikasi dengan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Amanah, selain untuk mempererat hubungan silaturahmi dengan kelompok sekaligus menggali informasi permasalahan

dan kebutuhan kelompok dalam memproduksi pupuk organik kompos mix dan pemanfaatannya.

Sampai dengan bulan oktober Ali dan teman teman telah berhasil memproduksi pupuk organik sebanyak 25 ton dengan omset sekitar Rp62.000.000,00.

Penggunaan pupuk organik kompos mix bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur makro dan mikro yang diperlukan oleh tanaman, selain itu dampak besarnya ialah memperbaiki kondisi tanah yang telah terkontaminasi selama bertahun tahun. Kami menjadi saksi hidup akan manfaat besar pupuk organik bagi tanah dan tanaman disamping manfaat ekonomi secara langsung. ●

Menepis Cemoohan

Selama mengkampanyekan penggunaan pupuk organik banyak tantangan dan hambatan. Namun, hal itu sekaligus memberikan banyak pelajaran bagi Ali yang terus bahu membahu dengan dampingan dan bimbingan dari Arief penyuluh kehutanan.

"Sebetulnya masyarakat disekitar hutan tidaklah merusak hutan, secara turun temurun pola kehidupan mereka tergantung

dengan hutan dan akan kembali ke hutan. Tapi mereka yang yang dituduh sebagai pelaku perusakan hutan" ujarnya. Ali mengajak masyarakat untuk menepis tuduhan itu dengan cara mengelola kawasan hutan yang lestari, satu diantaranya ialah dengan memproduksi dan menggunakan pupuk organik kompos mix. Cara yang belum 100 persen berhasil, tetapi ia tak lelah terus berupaya agar harapan itu



senantiasa terpelihara. Dalam produksi pupuk organik kompos mix ini memiliki target untuk menjadi produsen pupuk dalam bentuk granule. Harapan yang akan terus diwariskan sampai ke anak cucu. ●

Nipah Jadi Berkah

Penulis: Anindita Kesumadewi, S.Hut | Penyuluh Kehutanan



dan dapat terurai secara alami, serta memiliki daya tahan yang baik.

Hingga tahun 2024 ini, Kelompok Perhutanan Sosial KTH Sinar Nilam binaan KPHP Delta Mahakam sudah melakukan ekspor lidi nipah ke India.

Olahan Nipah

Berbagai produk olahan buah

KPHP Delta Mahakam menyimpan potensi besar untuk pengelolaan hutan dan lingkungan terutama pengelolaan nipah. Pengelolaan nipah di KPHP Delta Mahakam dapat dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Produk-produk olahan nipah di Delta Mahakam yang dilakukan oleh Kelompok Perhutanan Sosial KTH Sinar Nilam:

Ketupat Nipah



Daun nipah dianyam membentuk membungkus makanan tradisional, mirip dengan penggunaan daun kelapa untuk ketupat. Ketupat yang dibungkus dengan daun nipah memiliki aroma dan rasa khas yang menambah cita rasa makanan.

Selain dibuat ketupat, daun nipah yang sudah dikeringkan juga di buat menjadi tempat makanan (besek), tempat tisu, tas belanja dan polybag.

Lidi Nipah



Lidi dari daun nipah dipisahkan dan dikeringkan kemudian siap di olah. Lidi nipah dapat dianyam menjadi anyaman piring, hiasan maupun pajangan. Piring dari lidi nipah ini mempunyai kekuatan yang lebih baik dari anyaman piring dari lidi kelapa.

Selain dianyam, lidi nipah juga dapat di ikat menjadi sapu lidi. Sapu lidi nipah terkenal ringan dan efisien untuk membersihkan debu dan kotoran. Sapu lidi ini ramah lingkungan



nipah menjadi makanan seperti tepung nipah diolah menjadi aneka olahan kue.

Nipah Menjadi Berkah

Nipah terbukti menghasilkan banyak produk yang laku dipasaran lokal dan internasional.

KTH Sinar Nilam berharap hal ini dapat meningkatkan pendapatan, pengembangan produk yang lebih variatif, peningkatan kualitas produk, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perluasan pasar ekspor, keberlanjutan dan pelestarian lingkungan, peningkatan *brand awareness*, serta kolaborasi dan kemitraan. ●

Uji Nyali Susur Sungai Lewati Jeram di Mahakam Ulu

Penulis: Veronica Carolina, S.Hut | Penyuluh Kehutanan



Kabupaten Mahakam Ulu, terletak di ujung pedalaman Kalimantan Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata alam, terutama untuk kegiatan susur sungai dan arung jeram. Sungai Mahakam yang membentang di wilayah ini, terutama di Kecamatan Long Apari, memiliki arus yang menantang dan eksotis, menjadikannya lokasi ideal untuk berbagai tingkatan arung jeram, dari pemula hingga profesional. Selain itu, pemandangan alam yang memukau, termasuk hutan tropis lebat, air terjun, serta fauna lokal seperti monyet ekor panjang dan burung rangkong, membuat pengalaman arung jeram di Mahakam Ulu semakin menarik.

Sungai Mahakam juga cocok untuk wisata susur sungai dengan perahu tradisional, yang membawa wisatawan melalui jalur air yang membelah hutan tropis yang masih alami dan belum tersentuh pembangunan. Wisatawan juga dapat mengunjungi kampung-kampung suku Dayak, seperti Noha Silat dan Long Apari, untuk merasakan kehidupan masyarakat pedalaman yang harmonis dengan alam.

Selain arung jeram dan susur sungai, kawasan hutan di Mahakam Ulu merupakan rumah bagi flora dan fauna langka, termasuk anggrek liar dan satwa seperti orangutan dan macan dahan. Wisatawan dapat melanjutkan petualangan dengan trekking di hutan untuk menikmati keindahan alam lebih dalam. Pengelolaan ekowisata di wilayah ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian hutan tropis sekaligus memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal.

UPTD KPHL Batu Rook, yang bertanggung jawab atas pengelolaan hutan lindung di kawasan ini, memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian alam sambil mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Mereka juga mendorong kelompok masyarakat lokal untuk terlibat sebagai pemandu wisata dan pengelola jasa wisata. Namun, aksesibilitas yang terbatas menjadi tantangan utama, karena Mahakam Ulu masih terisolasi dan hanya dapat dijangkau melalui jalur sungai yang memakan waktu. Meski demikian, tantangan ini juga dapat menjadi peluang untuk mengembangkan pariwisata ramah lingkungan, dengan fasilitas seperti ecolodge dan pemandu lokal terlatih.

Dengan pendekatan yang berkelanjutan, Mahakam Ulu memiliki potensi untuk menjadi destinasi ekowisata unggulan, yang menggabungkan petualangan ekstrem dengan kekayaan budaya lokal. Melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan wisatawan, kawasan ini dapat berkembang tanpa merusak ekosistem, menjaga keindahan alamnya untuk generasi mendatang. ●

Pelatihan Manajemen Agrosilvopastura Pada Pengelolaan Perhutanan Sosial Pada Lembaga Desa Bila Talang Madeng

Penulis: Mutiara, S.Hut | Penyuluh Kehutanan



Pengelolaan hutan sosial dengan sistem agrosilvopastura mengintegrasikan praktik pertanian, perhutanan, dan peternakan dalam satu sistem berkelanjutan. Strategi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya hutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan hutan.

Sistem agrosilvopastura mengkombinasikan tiga elemen utama: agrikultur (penanaman tanaman pangan atau komoditas), silvikultur (penanaman pohon bernilai ekonomi atau ekologi), dan pastura (pemeliharaan hewan ternak). Manfaatnya termasuk meningkatkan produktivitas lahan, memperbaiki kualitas tanah, meningkatkan

keanekaragaman hayati, dan mengurangi risiko kerugian akibat hama dan penyakit.

Lembaga Desa Bila Talang Madeng, berada di Desa Bila Talang Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara dan merupakan bagian wilayah UPTD KPHP Sub Das Belayan, resmi dikukuhkan pada tahun 2022 dan mengelola kawasan Hutan Produksi seluas 646 hektar. Kegiatan pelatihan manajemen agrosilvopastura yang dilaksanakan pada 5-6 September 2024 di desa tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola sistem ini secara efektif dan berkelanjutan.

Pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran partisipatif,



demonstrasi dan praktik lapangan, pelatihan teoritis, penggunaan media pembelajaran, pendampingan dan pembinaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Penerapan sistem agrosilvopastura di Lembaga Desa Bila Talang Madeng mencakup integrasi tanaman pangan di antara pohon hutan, pemeliharaan hewan ternak, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan dukungan teknis, serta sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan hutan, melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat lokal. ●



Harmoni Alam dan Kehidupan di Hutan Lindung Balikpapan

Penulis: Maria Chiquitita Agusaputri, S.Hut | Penyuluh Kehutanan



Hutan Lindung Sungai Manggar di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, merupakan kawasan hutan yang dikelola oleh UPTD KPHL Balikpapan di bawah Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai kawasan yang terletak di daerah perkotaan, Hutan Lindung Sungai Manggar menghadapi tantangan akibat urbanisasi dan meningkatnya kebutuhan lahan pemukiman. Sebelumnya, sebagian wilayah ini digunakan sebagai lokasi transmigrasi penduduk dari Pulau Jawa, yang menimbulkan potensi konflik antara masyarakat dan pemerintah pengelola kawasan.

Untuk mengatasi konflik tersebut, pemerintah meluncurkan Program Perhutanan Sosial pada tahun 2016, yang memberikan akses legal bagi masyarakat untuk mengelola kawasan hutan secara lestari, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan. Pada tahun 2018, masyarakat Hutan Lindung Sungai Manggar membentuk Kelompok Tani Hutan (KTH), dan pada 2020 mengajukan pengelolaan Perhutanan Sosial dalam skema

Hutan Kemasyarakatan dengan nama Gapoktanhut Wana Mitra Lestari (MWL). Persetujuan untuk pengelolaan ini diterima pada tahun 2022.

Pada 2023, Hutan Kemasyarakatan di Sungai Manggar membentuk 4 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), yang fokus pada pengembangan ekowisata. Salah satunya adalah KUPS Meranti yang terletak di Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara. KUPS Meranti mengembangkan berbagai potensi ekowisata, seperti budidaya tanaman meranti, lebah madu kelulut, camping ground, dan wisata perahu air. Dukungan sarana dan prasarana dari UPTD KPHL Balikpapan sangat besar, termasuk bantuan alat-alat budidaya madu, pembuatan pupuk kompos, dan fasilitas lainnya.

Untuk memperkenalkan wisata Meranti dan meningkatkan kesejahteraan anggota, pengurus KUPS Meranti memulai ide baru berupa

pasar UMKM yang dinamakan ****Pasar Senggol****. Pasar ini mengadopsi konsep dari Pasar Senggol Tulung Agung, Jawa Timur, dan memberi kesempatan bagi pedagang lokal dan anggota KTH untuk membuka lapak di lokasi wisata. Grand opening Pasar Senggol Meranti dilakukan pada 29 September 2024, dan setiap minggu, pasar ini menarik lebih dari 800 pengunjung dengan 50 lapak pedagang yang berpartisipasi.

Dengan rata-rata pendapatan bersih Rp. 300.000 per lapak setiap minggunya, pasar ini tidak hanya memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, tetapi juga memperkuat slogan "Hutan Lestari, Masyarakat Sejahtera." Melalui kegiatan ini, Hutan Lindung Sungai Manggar berhasil menciptakan keseimbangan antara pelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. ●

Sang Penyelamat Hutan di Areal Penggunaan Lain (APL)

Penulis: Erwin Supriadi, A.Md | Penyuluh Kehutanan

Yonus Sugian, Ketua Kelompok Tani Hutan (KTH) Sei Mangkajang, memiliki cita-cita untuk mewariskan hutan sebagai satu-satunya sumber air bagi warga Kampung Pesayan, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau.

Sebelum 2014, warga Kampung Pesayan bergantung pada sumur individu yang kering saat musim kemarau. Yonus memanfaatkan aliran sungai kecil dari kawasan perbukitan untuk memasok air bersih dengan bantuan Pemerintah Pusat, menggunakan bak penampungan dan mesin tenaga surya. Kini, sekitar 200 kepala keluarga di Kampung Pesayan mendapatkan air bersih dari sumber ini.

Upaya mempertahankan hutan di areal penggunaan lain (APL) menghadapi banyak tekanan, terutama dari investor tambang dan perkebunan sawit. Namun, Yonus dan anggotanya tetap teguh menjaga hutan. Secara ekonomis, sumber air bersih ini menghemat biaya hidup warga hingga Rp 576 juta sejak 2014. Pemerintah Kampung Pesayan

PENYELAMAT LINGKUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) Sei Mangkajang

1. Tetap mempertahankan hutan di areal APL yang ada ditengah maslhiya pembukaan lahan perkebunan sawit bagi masyarakat dimana lokasi tersebut memiliki sumber air satu-satunya yang ada di Kampung Pesayan sebagai kebutuhan pokok masyarakat.
2. Melakukan Penanaman Pohon yang bernilai Ekonomis untuk meningkatkan perekonomian anggota kelompok

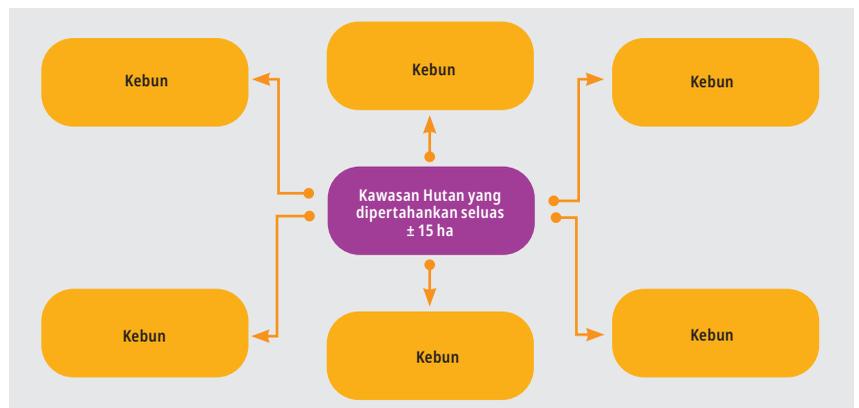


mendukung pelestarian hutan, yang juga berkontribusi pada kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pada 2014, setelah pengurangan karyawan PT. Kertas Nusantara, Yonus mengajak 20 keluarganya dan 89 anggota lainnya untuk bertahan di Kampung Pesayan, membentuk KTH Sei Mangkajang. Mereka sepakat tidak menggunakan lahan untuk perkebunan sawit atau tambang. Yonus dan anggotanya menanam tanaman bernilai ekonomis seperti kelapa hibrida, alpukat, sukun, durian, dan petai di sekitar hutan.

anggota KTH Sei Mangkajang dalam melestarikan lingkungan mendapat dukungan penuh dari UPTD KPHP Berau Tengah. Yonus, lahir di Tanjung Selor pada 15 November 1964, memiliki pendidikan beragam dan memiliki 4 anak. Kegiatan sehari-harinya mencakup merawat tanaman di sekitar rumah dan mengelola kelompok tani. KTH Sei Mangkajang melestarikan hutan yang menyediakan air dan sumber penghidupan bagi warga.

Semangat dan motivasi





Mesin Pencacah Kompos



Mesin Pemecah Buah Kakao

Berkah Hutan Desa Kampung Laham

Penulis: Ir. Yoel, S.Hut | Penyuluh Kehutanan



Peningkatan Kapasitas Penggunaan Alat Ekonomi Produktif



dan pencacah kompos. Selain mendapat peralatan ekonomi produktif anggota KUPS juga mendapat Bimbingan Teknis Pengembangan Usaha. Pak Lalau yang merupakan Ketua KUPS Bangun Makmur menyatakan bahwa beliau sangat senang atas dukungan peralatan ekonomi produktif tersebut yang tentunya akan berdampak terhadap peningkatan produksi komoditi yang diusahakan.

Akses kelola melalui Persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial sangat bermanfaat bagi Masyarakat Kampung Laham yang secara turun temurun mengelola lahan dalam kawasan hutan, selain memberikan ketenangan juga mendapat dukungan pengembangan usaha bagi Masyarakat.

Akses legal melalui Persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial bagi Laham merupakan aspek yang sangat penting bagi Masyarakat Kampung Laham yang memberikan ketenangan dalam mengelola kawasan hutan serta menunjang Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial melalui sistem yang mengkolaborasi tanaman pangan dengan tanaman Perkebunan sehingga diharapkan memberikan dampak positif dalam peningkatan ekonomi Masyarakat.

Hutan Desa yang selanjutnya disingkat HD adalah kawasan hutan yang belum dibebani izin, yang dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa.

Pada tahun 2017 akses kelola Perhutanan Sosial Kampung Laham diperoleh melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK.534/Menlhk-PSKL/PSL.0/2/2017 tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa Laham Selua ± 1.933 Ha Pada Kawasan Hutan Produksi di Desa Laham Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur.

Secara umum Masyarakat Kampung Laham merupakan Petani yang berladang untuk memenuhi kebutuhan pangan berupa tanaman padi untuk pendapatan dan kebutuhan tahunan serta menyisipkan tanaman Kakao untuk pendapatan jangka panjang.

Pak Anyang yang merupakan Ketua

Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Laham menyampaikan bahwa sebelum memiliki Persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial Masyarakat Kampung Laham merasa khawatir mengelola lahan dalam Kawasan Hutan dikarenakan takut ditindak aparat yang berwajib.

Sampai dengan saat ini anggota Masyarakat yang tergabung dalam Lembaga Pengelola Hutan Desa telah memanfaatkan lahan Hutan Desa melalui akses legal pengelolaan kawasan hutan maka Masyarakat Laham lebih tenang mengelola lahan dalam kawasan Hutan.

LPHD melalui Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) berpeluang mendapat dukungan berbagai pihak dalam pengembangan Usaha Perhutanan Sosial baik dari Instansi Pemerintah Kampung, Kabupaten dan Provinsi serta pihak swasta melalui dana CSR.

Salah satunya KUPS Bangun Makmur mendapat bantuan alat produktif berupa mesin pemecah Kakao

Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu dari Mangrove di Kelurahan Mentawir, Kecamatan Sepaku

Penulis : Joko Purwanto | Penyuluh Kehutanan

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan produk penting dari ekosistem hutan yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan. Seiring dengan penurunan produktivitas kayu hutan, pengelolaan HHBK semakin berkembang.

Salah satu sumber HHBK yang potensial adalah mangrove, yang selain berfungsi sebagai pelindung pantai, juga memiliki banyak manfaat dari bagian-bagiannya seperti daun dan buah. Kelurahan Mentawir, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, telah mengembangkan pemanfaatan mangrove untuk berbagai produk turunan.

Kelurahan Mentawir memiliki luas areal mangrove sekitar 7.620 Ha, dengan 1.350 Ha di antaranya sebagai kawasan konservasi. Sebanyak 3.200 Ha digunakan untuk pemanfaatan mangrove, yang melibatkan masyarakat setempat, terutama nelayan dan petani, dalam produksi berbagai produk olahan mangrove.

1. Sirup Mangrove



Bahan: Buah mangrove pidada, air, gula.

Proses: Buah diperas, dicampur air dan gula, kemudian direbus dan didiamkan semalaman.

Hasil: Sirup mangrove siap dikemas.

2. Dodol Mangrove



Bahan: Endapan sirup mangrove, santan kelapa, gula merah, tepung beras.

Proses: Campurkan endapan sirup dengan tepung beras, santan, dan gula merah, dimasak hingga mengental.

Hasil: Dodol mangrove siap dikemas.

3. Kopi Mangrove



Bahan: Buah mangrove perempuan, kopi robusta.

Proses: Buah mangrove direndam, dikeringkan, disangrai, dan digiling, lalu dicampur dengan bubuk kopi.

Hasil: Kopi mangrove siap dikemas.

4. Teh Mangrove

Bahan: Daun jeruju (mangrove pidada), teh.

Proses: Daun jeruju dikeringkan, dihancurkan, dan dicampur dengan teh.



Hasil: Teh mangrove siap dikemas.

5. Pupur Dingin Mangrove



Bahan: Tepung beras, rempah-rempah seperti buah boli, daun perangat, dan lainnya.

Proses: Rempah-rempah diperas, dicampur dengan tepung beras, dibentuk bulat kecil, dan dijemur.

Hasil: Pupur dingin mangrove siap dikemas.

Pemanfaatan mangrove di Kelurahan Mentawir telah menghasilkan berbagai produk olahan yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat setempat, tetapi juga mendukung pelestarian ekosistem mangrove. Produk seperti sirup, dodol, kopi, teh, dan pupur dingin mangrove menunjukkan potensi besar HHBK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Potensi Usaha Produk Turunan Lebah Trigona, Sp

Penulis: Deni Gatot, A. Md | Penyuluh Kehutanan

Madu merupakan salah satu produk hasil hutan bukan kayu yang cukup populer dan prospektif serta berguna untuk obat, kesehatan, bahan kosmetik dan lain-lain. Di lokasi KTH Raja Alam Lestari, Kelurahan Bukit, Kecamatan Samboja Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Madu banyak diperoleh dari hutan sehingga persediaan madu belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan madu tersebut adalah dengan cara di budidayakan.

Budidaya lebah madu kelulut dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan jenis lebah madu lainnya, antara lain pemeliharaannya mudah, tidak memerlukan tempat khusus, modal lebih kecil, harga madu lebih mahal serta pemasaran yang mudah.

Kecamatan Samboja Barat khususnya Kelurahan Bukit Merdeka, memiliki potensi usaha budidaya lebah madu kelulut. Karena lokasi dan ketersediaan pakan alam lebah hampir tercukupi di daerah tersebut. Sehingga berpeluang besar untuk dapat berhasil dalam kegiatan budidaya lebah madu kelulut.



Hal ini diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan KTH dan masyarakat di Kelurahan Bukit Merdeka, Kecamatan Samboja Barat.

Selain madu murni, Budidaya Lebah Madu Kelulut juga dapat diolah menjadi beberapa produk turunan seperti kapsul bee pollen, cuka madu, tetes mata trigona, lulur wajah kopi, semir sepatu dan lain-lain. Pembuatan produk turunan lebah madu kelulut tersebut berasal dari alat dan bahan yang tersedia di lokasi budidaya lebah madu kelulut yang ada di KTH Raja Alam Lestari, Kelurahan Bukit, Kecamatan Samboja Barat.

Potensi usaha produk turunan

madu kelulut yang telah diproduksi oleh KTH Raja Alam Lestari Kelurahan Bukit Merdeka, Kecamatan Samboja Barat, antara lain :

- kapsul bee pollen
- cuka madu
- tetes mata trigona
- lulur wajah kopi
- semir Sepatu trigona.

Kegiatan Budidaya Lebah Madu Kelulut yang dilakukan oleh KTH Raja Alam Lestari diharapkan dapat meningkatkan Kapasitas pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat mengenai pengolahan produk baik madu ataupun produk turunan lebah madu kelulut tersebut.

Dengan adanya pembuatan produk turunan lebah madu kelulut ini dapat meningkatkan nilai tambah perekonomian bagi Kelompok Tani Hutan beserta anggotanya.

Selain itu budidaya ini juga dapat meningkatkan kepedulian KTH dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan beserta ekosistemnya. ●



Minyak Kayu Putih Manubar Sandaran melalui Bimbingan Teknis UPTD KPHP Manubar

Penulis: Galuh, A.Md | Penyuluh Kehutanan



Desa Sandaran, 15-16 Oktober 2024 – Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang agroforestri serta pengelolaan dan pengolahan minyak kayu putih, UPTD KPHP Manubar Kabupaten Kutai Timur mengadakan kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis di Gedung Desa Sandaran Kecamatan Sandaran. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari Kelompok Bina Usaha, Kelompok Teritip Minyak Kayu Putih dan Kepala Desa Sandaran beserta stafnya.

Acara di buka oleh Kepala UPTD KPHP Manubar dalam hal ini diwakili oleh Penyuluh Kehutanan UPTD KPHP Manubar, Ibu Galuh, A.Md. Dalam sambutannya beliau menyampaikan pentingnya penerapan agroforestri dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Beliau “Agroforestri adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah deforestasi dan degradasi lahan. Dengan teknik ini, kita bisa memanfaatkan lahan secara optimal tanpa merusak ekosistem”.

Materi penyuluhan disampaikan oleh narasumber dari BPLHK Samarinda seorang Penyuluh Kehutanan Ahli Muda yaitu Ibu Nur Ijati Hasanah, S.Hut., M.Si. Beliau memberikan penjelasan mendalam mengenai teknik-teknik agroforestri yang efektif. Mulai dari pemilihan jenis tanaman yang cocok, teknik penanaman, hingga pemeliharaan tanaman. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan tentang cara pengelolaan dan pengolahan minyak kayu putih yang efisien dan berkualitas tinggi.

Salah satu peserta, Bapak Darwin, mengungkapkan rasa terima kasihnya atas penyuluhan ini. “Kami sangat terbantu dengan adanya penyuluhan ini. Sekarang kami lebih paham bagaimana cara mengelola

lahan dan mengolah minyak kayu putih dengan baik. Semoga ilmu yang kami dapatkan bisa meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan kami” tutur Pak Darwin.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sandaran. Selain itu masyarakat juga dapat lebih mandiri dan mampu dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Khususnya dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil hutan bukan kayu seperti minyak kayu putih. ●



Budidaya Lebah Madu Kelulut bagi Kelompok Tani Hutan Binaan di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kecamatan Bongan

Penulis: Abigail, S.Hut | Penyuluh Kehutanan



KPHP Bongan sangat mendukung kegiatan kelompok tani hutan yang ada di wilayah binaannya dengan memberikan bantuan bibit lebah madu atau stup madu dan bantuan bibit pakan lebah madu. Tidak hanya itu KPHP pun membekali KTH Binaannya dengan pengetahuan dan keterampilan tentang Budidaya lebah madu kelulut.

Budidaya lebah madu dilaksanakan di Tiap KTH Yang masuk dalam binaan KPHP Bongan. Kegiatan

Wilayah kerja UPTD KPHP Bongan berada di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Barat kecamatan Bongan.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara yang merupakan wilayah kerja KPHP adalah Kelurahan Waru, Kelurahan Sotek, Kelurahan Sepan dan Kelurahan Rico dan Di kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat. Di Kecamatan ini terdapat berapa kelompok tani hutan yang merupakan binaan KPHP

Bongan, diantaranya KTH GBL, KTH SamaTaka, KTH Borneo Sejahtera, KTH Pondok Kendis, KTH Harapan Sejahtera, KTH Bina bersama, KTH Bayu Ruko, KTH Bolum Taka, KTH Subur Makmur dan Ada juga Gapoktanhut Paser Sejahtera Bersama di Kelurahan Sotek dan di Daerah Kecamatan Bongan Terdapat LPHK Tanjung Soke.



ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota kelompok KTH mengenai cara-cara budidaya lebah madu kelulut, apa manfaat ekonomi bagi anggota KTH serta manfaat ekologis karena kegiatan ini menuntut pemeliharaan dan pengayaan populasi pohon dan tumbuhan guna menjaga ketersediaan pangan. Pengembangan usaha lebah madu bisa mendatangkan manfaat ekonomis sekaligus ekologis jika dilakukan dengan teknik budidaya yang berkelanjutan. ●



Pengembangan Madu Kelulut di Kampung Ampen Medang

Penulis: Agus Susanto, S.Hut | Penyuluh Kehutanan

Madu kelulut, dihasilkan oleh lebah tanpa sengat, semakin populer di wilayah Sumatera dan Kalimantan karena berbagai khasiat kesehatannya seperti memperkuat imun tubuh, menyembuhkan luka, dan mencegah kanker.

Sebelumnya, masyarakat sekitar hutan tidak menyadari potensi manfaat lebah kelulut. Namun, melalui sosialisasi oleh UPTD KPHP Berau Pantai, mereka mulai mengenal dan membudidayakan madu kelulut sebagai produk unggulan kampung.

Pengembangan madu kelulut di Kampung Ampen Medang dilakukan oleh LPHD Ampen Medang dengan membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Madu, yang anggotanya mayoritas ibu-ibu, mendukung penyeteraan gender dalam kegiatan perhutanan sosial. Dinas Kehutanan melalui UPTD KPHP Berau Pantai menyalurkan bantuan berupa stup madu kelulut pada tahun 2023 dan 2024.

Dengan adanya budidaya madu kelulut, Pemerintah Kampung melalui Kepala Kampung sangat mendukung pengembangan ini, sehingga produk madu kelulut sering ditampilkan dalam



penilaian kampung dan berbagai expo. Produk madu kelulut dikemas dalam botol 100 ml dengan harga Rp 35.000

Untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, KPHP Berau Pantai bersama Lembaga Kursus dan Pelatihan Alam Kalimantan mengadakan pelatihan budidaya madu kelulut yang diikuti oleh anggota KUPS Madu dan ibu PKK. Pelatihan ini mencakup teori dan praktik.

Pemerintah kampung menunjukkan keseriusan dalam

pengembangan madu kelulut dengan mendukung penambahan koloni melalui anggaran kampung yang bersumber dari dana karbon. Dukungan ini menjadikan madu kelulut sebagai salah satu produk unggulan Kampung Ampen Medang. ●



Pemberdayaan Masyarakat dan Budidaya Durian dalam Pola Agroforestry

Penulis: Sugeng Pamungkas, S.Hut | Penyuluh Kehutanan

UPTD KPHP memiliki peranan penting dalam pembangunan KPH, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan. Tujuan utama adalah tercapainya hutan yang lestari dan masyarakat yang sejahtera. Pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat mampu mengakses informasi pasar, teknologi, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesadaran akan pelestarian lingkungan.

Budidaya Durian dalam Agroforestry



Durian, komoditas hortikultura unggulan Provinsi Kalimantan Timur, memiliki prospek pasar yang baik dan nilai ekonomi tinggi. Sejak 1992, Dinas Pertanian Kalimantan Timur telah mengembangkan sentra durian, namun tantangan dalam peningkatan produksi dan kualitas masih ada, terutama dalam hal pemeliharaan, pemupukan, dan pengendalian hama.

Syarat Tumbuh Durian:

Iklim: Durian tumbuh baik di daerah tropis basah dengan curah hujan lebih dari 2000 mm per tahun dan musim basah 9-10 bulan.



Ketinggian: Idealnya 100-500 m di atas permukaan laut.
Tanah: Tanah dengan pH netral dan drainase baik sangat cocok untuk durian.

Langkah-langkah Budidaya Durian:

Persiapan Tanah: Bersihkan lahan dari gulma, buat lubang tanam dengan jarak 8x10m, dan beri pupuk kompos.
Pemilihan Bibit: Pilih bibit yang sehat, memiliki daun banyak, dan batang kuat.

Penanaman: Tanam bibit pada awal musim hujan dan pastikan akar serta batang tidak rusak.
Perawatan: Lakukan pemupukan dengan NPK dan pupuk kandang, serta penyemprotan pestisida untuk mengendalikan hama.
Panen: Durian dapat dipanen setelah 4-5 tahun dengan ciri-ciri buah berwarna kecoklatan, tangkai besar, dan aroma harum.
Agroforestry dan Keuntungannya

Agroforestry adalah sistem penggunaan lahan yang menggabungkan tanaman berkayu

(seperti durian) dengan tanaman pertanian lain, untuk meningkatkan hasil ekonomi dan melindungi lingkungan. Sistem ini membantu mengurangi erosi, meningkatkan kesuburan tanah, dan mengurangi ketergantungan pada pupuk luar. Agroforestry juga dapat membantu petani dalam mengelola lahan secara berkelanjutan.

Kawasan Hutan Negara yang berada di sekitar desa, seperti KPH, dapat dimanfaatkan secara bijaksana melalui kerjasama dengan masyarakat. Pemerintah memberikan akses melalui kemitraan kehutanan, yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam dengan prinsip keberlanjutan.

Metode budidaya durian dalam pola agroforestry diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan, sekaligus melestarikan lingkungan. Pengembangan ini perlu didukung dengan teknologi tepat guna dan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait. ●

Plot Percontohan Penanaman Jagung Hibrida Model Tumpang Sari di Sela Tanaman Kayu Balsa pada HTI PT. Puji Sempurna Raharja

Penulis: Dwi Angan Ribowo, S.Hut | Penyuluh Kehutanan



memiliki nilai ekonomi tinggi. Namun, karena kayu balsa memerlukan waktu yang lama untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan ini mengintegrasikan penanaman jagung hibrida sebagai tanaman sela untuk meningkatkan pendapatan petani.



Pertanian modern menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, kebutuhan pangan yang meningkat, dan keterbatasan lahan. Salah satu solusi inovatif adalah penerapan model tumpang sari, yang memanfaatkan ruang di antara tanaman untuk meningkatkan produktivitas.

Artikel ini membahas penerapan model tumpang sari dengan penanaman jagung hibrida di sela tanaman kayu balsa di HTI PT. Puji Sempurna Raharja, yang bekerja sama dengan UPTD KPHP Berau Utara untuk meningkatkan produktivitas lahan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Inisiatif dari UPTD KPHP berau utara dalam meningkatkan ketahanan pangan di kabupaten berau bersama pt. Puji sampurna raharja PT. Puji Sempurna Raharja adalah perusahaan yang bergerak di sektor Hutan Tanaman Industri (HTI), dengan komoditas unggulan kayu balsa yang



Metode Penanaman

Model tumpang sari yang diterapkan di HTI PT. Puji Sempurna Raharja melibatkan penanaman jagung hibrida di antara barisan tanaman kayu balsa. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

- Persiapan Lahan:** Lahan dibersihkan dengan baik agar tidak ada tanaman pengganggu.
- Penanaman Jagung:** Jagung hibrida ditanam di antara pohon kayu balsa dengan jarak yang memperhatikan kebutuhan cahaya dan ruang.
- Pemeliharaan:** Penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama dilakukan secara teratur.
- Panen:** Jagung dipanen setelah 90-120 hari.
- Manfaat Tumpang Sari**

Model tumpang sari memberikan beberapa manfaat, antara lain:

Peningkatan Produktivitas: Penanaman jagung di sela kayu



balsa meningkatkan produktivitas lahan, menghasilkan dua komoditas dalam satu waktu. **Diversifikasi Pendapatan:** Petani mendapatkan pendapatan dari jagung selain dari kayu balsa. **Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien:** Mengoptimalkan ruang dan cahaya yang tersedia di lahan.

Hasil dari plot percontohan menunjukkan bahwa pertumbuhan jagung hibrida tidak terganggu oleh keberadaan pohon kayu balsa. Produksi jagung memuaskan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani. Model tumpang sari ini terbukti dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas HTI.

Plot percontohan penanaman jagung hibrida dengan model tumpang sari di sela tanaman kayu balsa pada HTI PT. Puji Sempurna Raharja merupakan inovasi yang menjanjikan dalam pengelolaan lahan. Model ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memberikan diversifikasi pendapatan bagi petani. Diharapkan, praktik ini dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain dalam menerapkan pertanian berkelanjutan.